

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Di dalam dunia usaha, ilmu akuntansi mempunyai peran yang sangat penting dalam menjalankan sebuah usaha. Dengan adanya ilmu akuntansi, perusahaan dapat menyediakan informasi yang nantinya dapat digunakan untuk mengetahui kondisi perusahaan, pengambilan kebijakan dan lain-lain.

Pengertian akuntansi menurut American Institute of Public Accounting (AICPA), Sofyan Syafri harahap mendefinisikan akuntansi dalam bukunya Teori Akuntansi yaitu :

Seni pencatatan, pengelolaan, dan pengikhtisarian dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi dan kebijakan-kebijakan yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-halilnya.

Dari defenisi lain juga dapat dipakai untuk lebih jauh memahami pendalaman mengenai pengertian akuntansi, menurut Arfan Ikhsan adalah:

Akuntansi merupakan suatu sistem yang menghasilkan informasi keuangan yang digunakan oleh para pemakainya dalam proses pengambilan keputusan bisnis.

Dan dalam Accounting Principle Board (APB) statment dari Syofyan Syafri harahap (2007:5) akuntansi adalah:

Suatu kegiatan jasa fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksud untuk digunakan dalam mengambil keputusan ekonomi sebagai dasar memilih diantara beberapa alternative.

Pada umumnya fungsi akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi yang nantinya akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan baik itu internal maupun eksternal perusahaan.

Dari pengertian fungsi akuntansi tersebut dapat dilihat bahwa dalam menjalankan suatu usaha akuntansi sangatlah dibutuhkan terutama dalam menyediakan informasi akuntansi sebagai cermin aktivitas usaha untuk mengambil keputusan ekonomi.

Setiap usaha memiliki kewajiban keterkaitan kepada yang harus diikuti di dalam mengelola transaksi keuangan. Untuk itu setiap laporan yang dihasilkan harus mengacu pada prinsip akuntansi. Perbedaan badan usaha juga mempengaruhi perbedaan penerapan sistem dan prosedur akuntansi, dan dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Badan usaha perorangan
2. Badan usaha persekutuan
3. Badan usaha perseroan
4. Badan usaha koperasi

Akuntansi menyediakan informasi keuangan yang bersifat kuantitatif yang digunakan dalam kaitannya dengan evaluasi kualitatif dalam membuat perhitungan, sehingga informasi masa lalu yang disediakan akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi yang akan datang.

Informasi akuntansi dapat dikatakan bersifat kualitatif jika relevan, dapat dimengerti, dapat di daya uji, netral, tepat waktu, mempunyai daya banding dan lengkap. Pada dasarnya tujuan utama dilakukan akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari kesatuan

ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan hasil proses akuntansi yang berbentuk laporan keuangan diharapkan dapat membantu bagi para pemakai informasi keuangan.

Karena akuntansi merupakan suatu unsur yang penting maka perusahaan perlu menerapkan sistem akuntansi dalam menjalankan usaha agar kondisi keuangan yang ada pada perusahaan menjadi teratur.

2. Konsep Dasar Akuntansi

Dalam hal penerapan akuntansi ini ada hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai konsep-konsep dan prinsip dasar akuntansi tersebut. Adapun konsep-konsep dan prinsip akuntansi tersebut antara lain:

1. Konsep kesatuan usaha (Business Entity Concept)

yaitu pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga). Sedangkan menurut Winwin Yadiati dan Ilham Wahyudi (2008:39) bahwa perusahaan merupakan satuan usaha bisnis yang berdiri sendiri dan terpisah dari harta pemilik. Dengan demikian, transaksi pribadi pemilik tidak boleh dicatat oleh perusahaan.

2. Konsep kesinambungan (Going Concern Concept)

Konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

3. Konsep satuan pengukuran (Unit Of measure concept)

Konsep akuntansi yang menyatakan data ekonomi yang dinyatakan dalam satuan uang. Uang merupakan unit pengukuran yang biasa digunakan untuk menghasilkan laporan dan data keuangan yang sama.

4. Dasar-dasar pencatatan, ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang di pakai dalam mencatat transaksi yaitu :

a. Dasar kas (Cash basis), yaitu pendapatan dan beban di laporan dalam laporan rugi / laba pada periode dimana kas diterima dan dibayar. Laba atau rugi bersih merupakan selisih antar penerima kas / pendapatan dengan pengeluaran kas / beban. Misalnya : penghasilan dicatat ketika kas diterima dari klien dan upah dicatat ketika kas dibayar pada karyawan.

b. Dasar akrual (Accrual basis), yaitu pendapatan dilaporkan dalam laporan rugi / laba pada periode dimana pendapatan tersebut dihasilkan (pendapatan dilaporkan pada saat jasa diberikan kepada pelanggan tanpa melihat apakah kas telah dikirim / belum dari pelanggan selama periode ini, dan upah karyawan dilaporkan sebagai beban pada periode dimana karyawan memberi jasa dan bukan pada saat upah dibayar).

5. Konsep objektif (Objectivity Concept), yaitu suatu konsep yang menyatakan bahwa catatan dan laporan keuangan harus sesuai dengan bukti yang objektif.

6. Konsep periode waktu, yaitu suatu konsep yang menyatakan bahwa posisi keuangan atau hasil usaha harus dilaporkan secara berkala baik perbulan, perenambulan maupun pertahun.

7. Konsep penandingan, (Matching Concept) yaitu semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh pendapatan dalam jangka waktu tertentu.

Ilmu akuntansi memegang peranan penting dalam menjalankan usaha. Apabila perusahaan menggunakan ilmu akuntansi tersebut dengan baik, maka akan dapat menyediakan informasi dalam pengambilan suatu keputusan ekonomi, baik itu kepentingan intern maupun ekstern dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Charles T. Hongren (2006:3) Akuntansi adalah suatu sistem yang mengatur aktivitas-aktivitas bisnis, memproses informasi tersebut kedalam bentuk laporan-laporan, dan mengkomunikasikan kepada para pengambil keputusan.

Menurut Ahmed Riahi (2004;56) Akuntansi adalah seni pencatatan penggolongan dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang dan penginterpretasikan hasil tersebut.

Menurut Bastian Bustami (2007;9) Akuntansi adalah merupakan suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat dan mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi (dalam hal ini transaksi) suatu organisasi untuk pihak-pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli-ahli ekonomi dapat diambil keputusan bahwa informasi akuntansi dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi dengan cara mencatat, menggolongkan, mengidentifikasi dan mengiktisarkan transaksi-transaksi yang bersifat keuangan dalam bentuk laporan keuangan dan dapat digunakan oleh para pemakainya sebagai informasi dalam pengambilan suatu keputusan.

Menurut Donald E Kieso, dkk (2008;45) empat prinsip dasar yang digunakan untuk mencatat transaksi adalah :

1. Prinsip Biaya History (historical cost) secara umum penggunaan laporan keuangan lebih memilih menggunakan biaya history karena memberikan tolak ukur yang dapat dipercaya untuk mengukur tren history. Pada mulanya biaya history sama dengan nilai wajar. Dalam periode selanjutnya ketika kondisi pasar dan ekonomi berubah maka biaya history dan nilai wajarnya lebih sering berbeda. Akibatnya ukuran atau estimasi nilai wajar lebih sering untuk pencatatan dan pelaporan informasi karena lebih relevan.

2. Prinsip Pengakuan Pendapatan (*revenue recognition principle*) pendapatan umumnya diakui jika : (a). Telah direalisasi atau dapat direalisasi (*realized*), jika produk barang dan jasa atau aktiva lainnya telah ditukarkan dengan kas. (b). Pendapatan telah dihasilkan (*earned*), apabila sebuah entitas telah melakukan apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan hak atas manfaat yang direpresentasikan oleh pendapatan.

3. Prinsip penandingan (*matching principle*) yaitu prinsip yang menandingan beban dan pendapatan sepanjang rasional dan dapat diterapkan.

4. Prinsip pengungkapan penuh (*full disclosure*) mengakui bahwa sifat dan jumlah informasi yang dimasukkan dalam laporan keuangan mencerminkan serangkaian trade-off penilaian. Trade off ini terjadi antara kebutuhan untuk mengungkapkan secara cukup terinci hal-hal yang akan mempengaruhi keputusan pemakai dan kebutuhan untuk memadatkan penyajian agar informasi dapat dipahami.

Pada dasarnya, dalam kehidupan sehari-hari disadari maupun tidak. Banyak masyarakat menggunakan fungsi akuntansi. Jadi, besar kecilnya cakupan pengetahuan dan penerapan akuntansi sangat tergantung pada tingkat kebutuhannya dan fungsi akuntansi itu sendiri.

3. Pengertian dan Kriteria Usaha Kecil

Banyak para penulis dan para ahli mendefinisikan perusahaan kecil yang sedikit berbeda secara konseptual dan teknik bahasa, karena pengertian atau definisi dari usaha kecil sampai saat ini masih sangat beragam sesuai dengan sudut pandang masing-masing yang mendefinisikannya. Tetapi pada prinsipnya adalah sama. Bahkan ada juga yang mendefinisikannya dari sudut pandang tenaga kerja dan sifatnya. Mohammad Jafar Hafsa menulis, bahwa usaha kecil adalah sebagai berikut:

Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1 milyar.

Sedangkan menurut Adler Haymans Manurung definisi usaha kecil adalah sebagai berikut:

Usaha mikro adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dan bersifat tradisional dan informal, dalam arti belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbadan hukum. Hasil penjualan bisnis tersebut paling banyak 100 juta.

Menurut Ryan Arriefirmansyah dan Miyosi Margi Utami (2013;10), SAK ETAP adalah:

Menurut SAK ETAP (2013:1): Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik adalah entitas yang:

1) Tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan. Suatu entitas dikatakan memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:

a) Entitas lebih mengaju pertanyaan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek dipasar modal

b) Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang, atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana, dan bank investasi.

2) Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statment) bagi pengguna eksternal.

Sedangkan menurut pasal 6 UU nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di tentukan sebagai berikut :

Usaha Mikro : memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha); atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300 juta.

Usaha Kecil : memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50 - 500 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha); atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300 - 2,5 m.

Usaha Menengah : memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500 dan bangunan tempat usaha); atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2,5 – Rp. 50 m.

Berikutnya, menurut Alila Pramiyanti (2008), dalam studi kelayakan bisnis untuk UKM, menurut kategori Biro Pusat Statistik (BPS) definisi usaha kecil adalah sebagai berikut:

Usaha kecil identik dengan industri kecil dan industri rumah tangga. BPS mengklasifikasi industri berdasarkan jumlah pekerjaannya, yaitu:

1. Industri rumah tangga dengan pekerja 1-4 orang.
2. Industri kecil dengan pekerja 5-19 orang.
3. Industri menengah dengan pekerja 20-99 orang.
4. Industri besar dengan pekerja 100 orang lebih (BPS,1999;250)

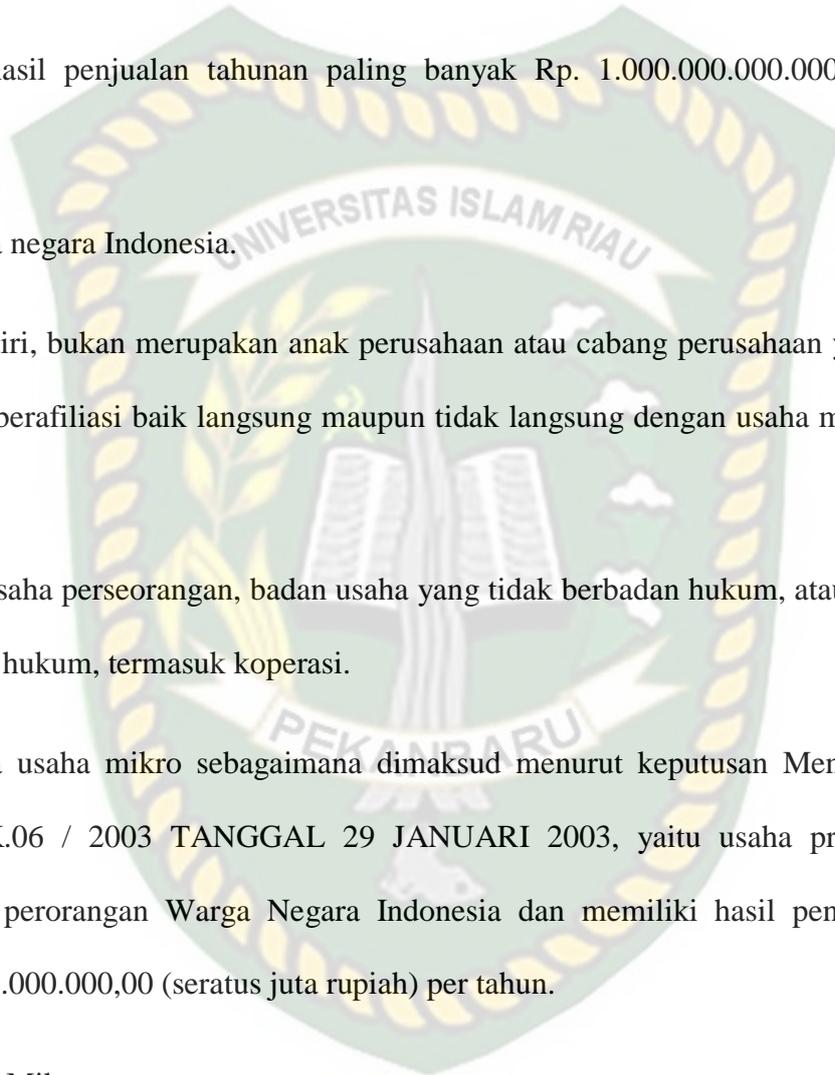
Untuk mempermudah pembinaan usaha kecil, maka ditetapkan kriteria perusahaan kecil. Kriteria perusahaan kecil menurut UU No. 9 Tahun 1995 adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,- (dua ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau,
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000.000 (satu miliar rupiah).
- c. Milik warga negara Indonesia.
- d. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar.
- e. Berbentuk usaha perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

Kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud menurut keputusan Menteri Keuangan No.40 / KMK.06 / 2003 TANGGAL 29 JANUARI 2003, yaitu usaha produktif milik keluarga atau perorangan Warga Negara Indonesia dan memiliki hasil penjualan paling banyak Rp.100.000.000,00 (seratus juta rupiah) per tahun.

Ciri-ciri Usaha Mikro :

- a. Jenis barang atau komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti.
- b. Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat pindah tempat.
- c. Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha.



d. Sumber daya manusiayan (pengusaha) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.

e. Tingkat pendidikan rata-rata relatif masih rendah.

f. Umumnya belum mengakses kepada perbankan, namun sebagian dari mereka sudah mengakses ke lembaga keuangan non bank.

g. Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas termasuk NPWP.

Dan dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam perusahaan kecil ada dua hal yang perlu diperhatikan yaitu :

a. Pemusatan pemilikan dan pengawasan perorangan ditangan seorang atau beberapa orang.

b. Terbatasnya pemisahan dalam perusahaan.

Karakteristik Usaha Kecil Menengah :

a. Padat Karya

Dengan sifatnya padat karya sehingga industri kecil dapat menyerap banyak tenaga kerja, khususnya tenaga kerja daerah sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran dalam kondisi pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi, sedangkan lapangan pekerjaan yang terbatas, maka kegiatan ini mempunyai peran yang penting dalam menyerap tenaga kerja.

b. Modal Kecil

Mayoritas usaha kecil memiliki modal yang relatif kecil. Faktor yang menyebabkan kecilnya modal yang dimiliki oleh sektor kecil adalah karena modalnya kebanyakan masih

bersumber dari keuangan pribadi. Faktor kedua adalah banyaknya persyaratan yang harus dipenuhi apabila mengajukan permohonan kepada pihak bank.

c. Teknologi Sederhana

Teknologi yang digunakan dalam usaha kecil biasanya bersifat konvensional. Penggunaan teknologi konvensional ini selain disebabkan oleh minimnya dana, tapi juga karena proses produksinya tidak membutuhkan teknologi tinggi.

d. Pemerataan

Sifatnya sesuai dengan kondisi daerah maka industri kecil dapat dikembangkan di daerah.

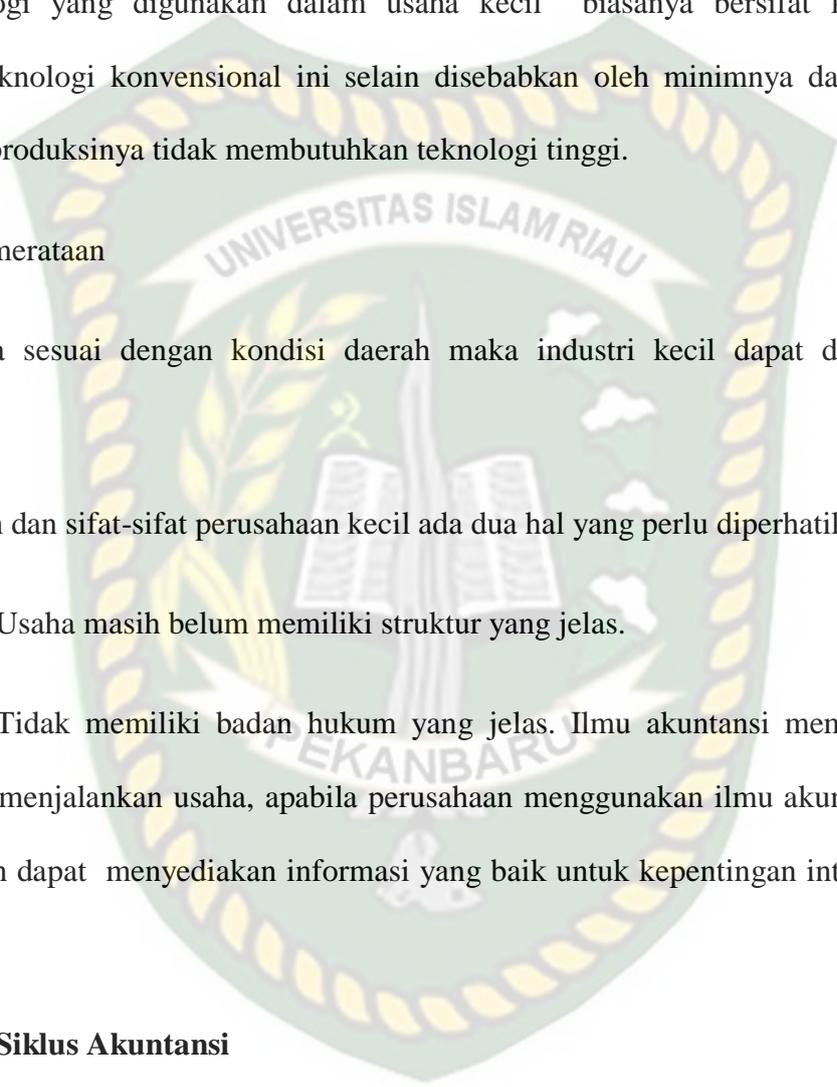
Dari pengertian dan sifat-sifat perusahaan kecil ada dua hal yang perlu diperhatikan yaitu :

1. Usaha masih belum memiliki struktur yang jelas.
2. Tidak memiliki badan hukum yang jelas. Ilmu akuntansi memegang peran penting dalam menjalankan usaha, apabila perusahaan menggunakan ilmu akuntansi dengan baik maka akan dapat menyediakan informasi yang baik untuk kepentingan intern maupun ekstern.

4. Siklus Akuntansi

Urutan-urutan prosedur penyusunan laporan keuangan seringkali disebut dengan siklus akuntansi.

Siklus akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas dan melaporkan aktifitas atau transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan.



Menurut Soemmarsono (2002;90) siklus akuntansi adalah merupakan proses dimana perusahaan menghasilkan laporan keuangan untuk periode tertentu.

Menurut Rudianto (2009;14 pengertian siklus akuntansi adalah :

Siklus akuntansi adalah urutan kerja yang dibuat oleh akuntan sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan suatu perusahaan.

Adapun siklus akuntansi meliputi :

a. Transaksi

Transaksi adalah setiap kejadian yang mengubah posisi keuangan suatu entitas dan pencatatannya memerlukan data atau dokumen atau bukti pendukung dalam kegiatan operasi suatu entitas (Sofyan Safri Harahap 2007;17)

b. Jurnal Umum

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan dan meringkas data keuangan dan data lainnya (Mulyadi 2001).

Berikut ini adalah contoh untuk format jurnal umum:

Tabel II.1

Jurnal Umum

Nama Akun :

No Akun :

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit

Sumber : Akuntansi 1hal 36 (Drs Toto Sucipto dkk)

c. Buku Besar

Setelah dilakukan jurnal kemudian jumlah yang terdapat pada sisi debit dan sisi kredit dipindahkan/ditransfer ke rekening buku besar yang sesuai. Tindakan ini disebut posting. Buku besar merupakan buku yang berisi kumpulan rekening. Bertujuan mencatat secara terpisah atas pendapatan, belanja, pembiayaan, aktiva, hutang, dan ekuitas dana (Abdullah Halim dan Muhammad Syam Kusufi). Berikut ini adalah contoh format buku besar :

Tabel II.2

Buku Besar

Nama Akun :

No Akun

Tanggal	Pos	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit

Sumber : Akuntansi 1 hal 50 (Drs Toto Sucipto dkk)

d. Buku Besar Pembantu

Buku besar pembantu terdiri dari rekening-rekening pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar. Rekening buku besar yang rinciannya dicatat dalam buku pembantu disebut rekening pengawas, sedangkan rekening yang merinci rekening pengawas tersebut rekening pembantu. Contoh buku pembantu adalah buku pembantu piutang dan sebagainya (Mulyadi).

Berikut ini adalah contoh format buku besar pembantu piutang :

Tabel II.3

Buku Besar Pembantu Piutang

Nama :

Alamat :

(01)

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo Debit

Sumber : Akuntansi 1 hal 54 (Drs Toto Sucipto dkk).

e. Neraca Saldo

Neraca saldo merupakan daftar rekening-rekening beserta saldo yang menyertainya (Abdul Halim dan Muhammad Syam Kusufy 2012;72).

Berikut ini adalah contoh format neraca saldo :

Tabel II.4
Neraca Saldo

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit

Sumber : Akuntansi 1 hal 56 (Drs Toto Sucipto dkk)

f. Jurnal Penyesuaian

Pendapatan dan biaya harus diakui pada periode akuntansi tertentu. Pendapatan dianggap telah diperoleh kalau jasa itu telah diserahkan kepada konsumen, meskipun kasnya belum diterima. Sebaliknya, jika kas telah diterima sebelum jasa diserahkan kepada konsumen, maka penerimaan kas tidak boleh diakui sebagai pendapatan periode

sekarang. Setelah neraca saldo tersusun maka proses selanjutnya dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal penyesuaian. Adapun tujuan dibuatnya jurnal penyesuaian adalah untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip pengakuan pendapatan pada akuntansi tidak dilanggar. Contoh jurnal penyesuaian adalah sebagai berikut :

Diketahui perlengkapan di neraca saldo senilai Rp.70.000.000. Sedangkan berdasarkan perhitungan fisik digudang perlengkapan yang tersisa adalah Rp.30.000.000. Berarti perlengkapan yang dipakai adalah sebesar Rp.40.000.000,- yang perlu disesuaikan.

Tabel II. 5
Jurnal Penyesuaian

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
31 Des 2016	Beban Perlengkapan	Rp. 40.000.000	
	Perlengkapan		Rp. 40.000.000

Sumber : Akuntansi 1 hal 65 (Drs Toto Sucipto dkk)

g. Neraca Saldo Setelah penyesuaian

Setelah jurnal penyesuaian dibuat, langkah selanjut adalah memposting kerekening buku besar yang berhubungan. Setelah dilakukan posting prosedur akuntansi berikutnya adalah menyusun neraca saldo setelah penyesuaian.

Menurut (Abdul Halim dan Muhammad Syam Kusufi 2012;78), neraca saldo setelah penyesuaian adalah neraca saldo yang disusun setelah pembuatan jurnal-jurnal penyesuaian. Saldo-saldo rekening yang ada dalam neraca saldo setelah penyesuaian adalah saldo rekening baru, maka rekening baru ini juga dimasukkan dalam neraca saldo setelah penyesuaian.

h. Laporan Keuangan

Setelah pencatatan transaksi dan di ikhtisarkan, maka disiapkan laporan bagi pemakai. Laporan keuangan akuntansi yang menghasilkan informasi demikian itu dinamakan laporan keuangan. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan.

i. Laporan Laba Rugi

Menurut H.Lili M Sadeli Pengertian laporan laba rugi adalah suatu daftar yang memuat ikhtisar tentang penghasilan, biaya, serta hasil netto suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Penyusunan laporan laba rugi adalah untuk mengukur kemajuan atau perkembangan tujuan perusahaan dalam menjalankan fungsinya sehubungan dengan sifat kegiatan perusahaan.

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan keberhasilan maupun kegagalan dalam operasi atau aktivitas perusahaan selama satu periode waktu tertentu. Unsur-unsur laporan laba-rugi meliputi :

1. Pendapatan, yaitu arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam aktivitas entitas atau pelunasan kewajibannya selama satu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi sentral perusahaan.

2. Beban, yaitu arus keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau penambahan kewajiban selama satu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang.

Bentuk penyajian laba-rugi dikenal sebagai berikut :

1. Current Operating Income, adalah suatu cara penyajian yang menyantumkan pendapatan yang berasal dari kegiatan normal, sedangkan pos yang berasal dari kegiatan yang tidak biasa dicantumkan dalam laporan laba ditahan.

2. All Inklusif Income, adalah suatu cara penyajian yang menyantumkan income yang berasal dari kegiatan normal dan kegiatan insidental dicantumkan dalam laporan keuangan laporan laba rugi dan hasil akhirnya saja dilaporkan ke laporan ditahan.

Contoh format laporan laba rugi adalah sebagai berikut

Tabel II.6
Format Laporan Laba Rugi

Penjualan Bersih	XX
Beban Pokok Penjualan	(XX)
Laba Kotor	XX
Beban Usaha	(XX)
Laba Usaha	XX
Pendapatan Lain-lain	XX+
Laba Bersih Sebelum pajak	XX

Sumber : Praktikum Audit hal 293 (Sukrisno. A dan Estralita Trisnawati)

j. Laporan Ekuitas Pemilik

Laporan ekuitas pemilik adalah suatu ikhtisar perubahan ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu. Misalnya : sebulan atau setahun.

Berikut ini adalah contoh format laporan perubahan ekuitas pemilik.

Tabel II.7

Format Laporan Perubahan Ekuitas Pemilik

Modal Awal Pemilik		XXX
Setoran / tambahan investasi		XXX+
		XXX
Laba bersih	XXX	
Pengambilan prive	(XXX)	
		XXX
Modal akhir pemilik		XXX

Sumber : Akuntansi 1 hal 17 (Drs Toto Sucipto dkk)

k. Neraca

Menurut Rudianto dalam bukunya pengantar akuntansi (2009;55) neraca adalah suatu daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki perusahaan, serta informasi dari mana sumber daya tersebut diperoleh.

Neraca merupakan suatu daftar aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu, biasanya pada akhir bulan atau pada akhir tahun. Unsur-unsur neraca meliputi :

1. Aset, yaitu manfaat ekonomi yang mungkin diperoleh masa depan atau dikenal oleh entitas tertentu sebagai hasil transaksi atau kejadian masa lalu.
2. Kewajiban, yaitu pengorbanan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan yang berasal dari kewajiban berjalan entitas lainnya dimasa depan sebagai hasil transaksi atau kepentingan lainnya.
3. Ekuitas, yaitu kepentingan residu oleh aktiva sebuah entitas setelah dikurang dengan kewajiban-kewajibannya. Dalam sebuah entitas bisnis, ekuitas inilah yang merupakan kepentingan pemiliknya.

Berikut ini adalah contoh format laporan neraca dalam bentuk skontro :

Tabel II.8
Format Laporan Neraca (Bentuk Skontro)

			Liabilitas dan Ekuitas	
Aset Lancar			Liabilitas	
Kas	XX		Liabilitas Jangka Pendek	
Piutang	XX		Utang Usaha	XX
Perlengkapan	XX		Utang Gaji	XX+
Jumlah Aset Lancar		XX	Jumlah Liabilitas Pendek	XX
Aset Tetap			Jumlah Liabilitas Panjang	-
Kendaraan	XX		Jumlah Liabilitas	XX
Akumulasi Penyusutan	(XX)			
Jumlah Aset Tetap		XX	Ekuitas	XX+
Jumlah Aset		XX	Jumlah Liabilitas + Ekuitas	XX

Sumber : Akuntansi 1 hal 17 (Drs Toto Sucipto dkk)

1. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah suatu laporan yang menunjukkan aliran uang yang diterima dan dipergunakan perusahaan didalam satu periode akuntansi.

Tujuan dari penyajian laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran arus kas atau setara dengan kas dari suatu perusahaan pada periode tertentu.

Meningkatkan penjualan dan menekankan biaya merupakan tugas yang penting bagi perusahaan. Namun demikian, mendapatkan laba yang memadai berjumlah cukup.

Pengelolaan kas juga merupakan hal yang penting, karena harus selalu tersedia kas yang cukup pada saat yang dibutuhkan.

Berikut ini adalah contoh format Laporan Arua Kas :

Tabel II.9
Format Laporan Arus Kas

	Tahun 1	Tahun 2
Arus kas dari kegiatan operasi		
Penerimaan kas dari pelanggan	XX	XX
Pembayaran kas kepada pemasok	(XX)	(XX)
Pembayaran kas kepada karyawan dan lain-lain	(XX)	(XX)
	XX	XX
Arus kas dari aktivitas investasi		
Hasil penjualan aset tetap	-	-
Pembelian aset tetap	-	-
Arus kas bersih yang digunakan untuk investasi	-	-
	-	-
Arus kas dari aktivitas pendapatan		
Pembayaran pinjaman bank	-	-
Pembayaran utang	-	-
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	-	-
Naik (turun) bersih kas dan setara kas	XX	XX
Kas dan setara kas awal tahun	XX	XX
Kas dan setara kas akhir tahun	XX	XX

Sumber : Praktikum Audit hal 293 (Sukrisno A dan Estralita Trisnawati)

a. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan penyajian penjelasan naratif, analisis atau daftar terinci atas nilai suatu pos yang disajikan dalam laporan neraca dan laba rugi.

5. Konsep Akuntansi untuk Usaha Kecil

Pada dasarnya konsep akuntansi yang digunakan perusahaan besar sama halnya dengan konsep akuntansi yang digunakan dan diterapkan oleh perusahaan kecil, hanya saja ada perbedaan dari segi pencatatan yang digunakan oleh keduanya.

1) Pembukuan dan Akuntansi

Pembukuan suatu usaha merupakan pencatatan data dalam transaksi usaha, tanpa menjelaskan laporan keuangan atas transaksi tersebut. Sedangkan akuntansi memiliki sistem pencatatan dan penyajian yang didasarkan atas data yang dicatat dan diinterpretasikan menjadi laporan keuangan.

Berkenan dengan hal ini kebanyakan perusahaan kecil hanya menerapkan akuntansi dalam bidang pencatatan saja tanpa diinterpretasikan dalam bentuk laporan keuangan. Sedangkan dalam perusahaan besar penerapan akuntansi sudah sempurna dilakukan sampai dengan laporan keuangan dan telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Dalam hal ini perbedaan akuntansi perusahaan besar dan perusahaan kecil hanya terletak dari segi pencatatan akuntansinya saja, akan tetapi secara keseluruhan pengelolaan antara perusahaan besar dan perusahaan kecil tersebut hampir sama pada setiap perusahaan.

2) Sistem dan Prinsip Akuntansi Untuk Perusahaan Kecil

Sistem yang dilakukan usaha kecil masih bersifat sederhana dan sistem akuntansi yang digunakan adalah dengan menggunakan sistem akuntansi tunggal (Single Entry System).

Sistem akuntansi keuangan perusahaan kecil dan perusahaan besar selalu mengundang kontroversi diberbagai pihak dikarenakan perusahaan-perusahaan kecil banyak memiliki

kelemahan-kelemahan dibandingkan dengan perusahaan yang besar. Salah satunya adalah perusahaan kecil memiliki pembukuan yang kurang teratur yang masih belum memenuhi sistem akuntansi yang benar. Bedanya dengan perusahaan besar sudah menjalankan sistem akuntansi dengan benar dan diinterpretasikan dalam perusahaannya.

Menurut Amien Widjaya Tunggal (2005;25), sistem akuntansi adalah dalam sistem akuntansi tunggal pencatatan aset hanya menggunakan satu sisi pendapatan dan pengeluaran, pencatatan ini relatif mudah dan sederhana. Dalam tata tunggal laporan neraca dan perhitungan laba rugi tidak disusun dari buku besar, akan tetapi dari catatan dalam buku harian dan buku-buku lainnya.

3) Peran Akuntansi Bagi UKM

Informasi akuntansi mempunyai peran penting untuk mencapai suatu keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil (Manginson Et AI 2000). Informasi akuntansi bisa menjadi dasar yang andal bagi pengambil keputusan ekonomis dalam pengelolaan usaha kecil antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga, keuntungan yang didapatkan dan lain-lain. Penyediaan informasi akuntansi bagi usaha kecil juga diperlukan khususnya untuk akses subsidi pemerintah dan akses tambahan modal bagi usaha kecil dari kreditur. Kewajiban dari penyelenggaraan akuntansi bagi usaha kecil sebenarnya telah terkandung dalam undang-undang usaha kecil No. 9 Tahun 1995 dalam undang-undang perpajakan. Pemerintah maupun komunitas akuntansi telah menegaskan pentingnya pencatatan dan penyelenggara akuntansi bagi usaha kecil.

B. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah serta telaah pustaka yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis mengemukakan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

Di duga penerapan akuntansi yang dilakukan oleh Usaha Toko Bangunan di Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau